

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, industri kelapa sawit telah menyediakan lapangan pekerjaan sebesar 16 juta tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Produksi minyak sawit dan inti sawit pada tahun 2018 tercatat sebesar 48,68 juta ton, yang terdiri dari 40,57 juta ton *crude palm oil* (CPO) dan 8,11 juta ton *palm kernel oil* (PKO). Jumlah produksi tersebut berasal dari Perkebunan Rakyat sebesar 16,8 juta ton (35%), Perkebunan Besar Negara sebesar 2,49 juta ton (5%) dan Perkebunan Besar Swasta sebesar 29,39 juta ton (60%) (Kemenko Perekonomian, 2021).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi sentra produksi kelapa sawit di Indonesia. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Sumatera Barat pada tahun 2022 adalah 251.591,00 ha dengan produksi 674.933,00 ton. Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu sentra produksi penghasil kelapa sawit terbesar ketiga di Sumatera Barat dengan luas areal perkebunan 32.947,00 Ha dan produksi mencapai 103.637,00 ton pada tahun 2022 (BPS Sumbar, 2023).

Kecamatan yang menjadi sentra produksi tanaman kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya adalah Kecamatan Tiumang dan Kecamatan Padang Laweh. BPS Dharmasraya (2020) melaporkan bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit Kecamatan Tiumang pada tahun 2020 adalah 1.986,00 ha dengan produksi 3.797,00 ton. Sedangkan luas areal perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Padang Laweh pada tahun 2020 adalah 2.345,00 ha dengan produksi 5.986,00 ton (BPS Dharmasraya, 2021). Banyak faktor yang menyebabkan menurunnya produksi tanaman kelapa sawit seperti usia tanaman yang sudah tua, bibit sawit yang tidak berkualitas, pemberian pupuk yang tidak rutin, dan adanya serangan hama dan penyakit. Serangan hama dan penyakit ini dapat menyerang tanaman kelapa sawit pada fase TM dan TBM.

Penyakit penting tanaman kelapa sawit diantaranya adalah penyakit bercak daun yang disebabkan oleh jamur *Cochliobolus carbonus*, *Drechslera halodes var. elaiicola*, *Helminthosporium sp.*, *Pestalotia sp.*, *Cercospora sp.*, dan *Corticium solani* dan *Curvularia sp* (Semangun, 2000). Beberapa penyakit penting yang menyerang tanaman kelapa sawit yaitu: busuk pangkal batang (*Ganoderma boninense*), busuk buah *Marasmius (Marasmius palmivorus)*, Penyakit antraknosa, penyakit bercak daun (*Curvularia sp.*), penyakit busuk pupus, penyakit busuk akar, penyakit karat daun dan penyakit biji (Susanto *et al.*, 2010).

Elfina *et al.*, (2012) melaporkan bahwa penyakit-penyakit yang ditemukan pada tanaman kelapa sawit TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yaitu penyakit bercak daun yang disebabkan oleh jamur *Curvularia sp.*, *Cercospora sp.*, *Botryodiplodia sp.* dan *Rhizoctonia sp.* Venita (2010) melaporkan bahwa pada tanaman kelapa sawit TM (Tanaman Menghasilkan) di Pekanbaru jenis penyakit yang ditemukan meliputi penyakit bercak daun oleh *Curvularia sp.* dan *Cochliobolus sp.* dan penyakit busuk pelepah yang disebabkan oleh *Fomes noxius* serta penyakit embun jelaga oleh *Capnodium sp.*

Penyebab penyakit yang umum dijumpai pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan (TBM) adalah penyakit pada daun yang umumnya disebabkan oleh jamur patogenik (Purba, 2002). Adanya serangan penyakit pada daun kelapa sawit akan mempengaruhi laju fotosintesis tanaman, sehingga akan menghambat pertumbuhan tanaman. Kerugian lain yang ditimbulkan oleh serangan penyakit kelapa sawit bertambahnya biaya pemeliharaan dan produksi yang harus dikeluarkan untuk memulihkan kondisi tanaman.

Penyakit yang menyerang kelapa sawit menyebabkan terhambatnya pertumbuhan tanaman kelapa sawit dan menyebabkan kematian pada tanaman apabila penyakit yang menyerang tidak dikendalikan. Penyebab penyakit yang sering ditemukan pada tanaman kelapa sawit adalah jamur, sedangkan bakteri atau virus jarang terjadi dan tidak menyebabkan kerusakan yang signifikan (Setyamidjaya, 2006). Fauzi (2019) melaporkan bahwa ditemukan 4 jenis penyakit yang disebabkan oleh jamur pada tanaman kelapa sawit fase TM di perkebunan

rakyat Dharmasraya yaitu di Kecamatan Pulau Punjung, Kecamatan Koto Baru dan Kecamatan Timpeh dengan jenis penyakit yang menyerang yaitu karat daun (*Cephaleuros virescens*), busuk buah (*Marasmius palmivorus*), bercak daun (*Curvularia* sp.) dan tajuk (*Crown disease*). Cardova (2021) melaporkan bahwa ditemukan satu jenis penyakit yang disebabkan oleh jamur pada tanaman kelapa sawit fase TM di perkebunan rakyat Dharmasraya yaitu di Kecamatan Sitiung dengan jenis penyakit yang menyerang yaitu bercak daun yang disebabkan oleh jamur *Curvularia* sp.

Penyakit garis kuning (*Patch yellow*) pada tanaman kelapa sawit disebabkan oleh Jamur *Fusarium oxysporum*. Gejala awal daun berubah warna menjadi kuning dan kering, daun yang terserang muncul bercak bercak kecoklatan kemudian daun yang terserang menjadi mati (Marcelina, *et al.* 2022). Jamur *Fusarium oxysporum* menyerang daun yang belum membuka lalu menyebar ke helaian daun yang telah terbuka. Penyakit ini masih sulit dikendalikan karena jamur *Fusarium oxysporum* dapat bertahan hidup dengan membentuk klamidiospora. Klamidiospora dapat bertahan hidup dalam tanah saprofit tanpa tanaman inang dalam waktu relatif lama (Sastrahidayat, 2017). Keberadaan penyakit-penyakit ini akan menyebabkan kerusakan yang cukup parah hingga menyebabkan kematian pada tanaman jika tidak dikendalikan, untuk itu perlu di ketahui data mengenai serangan penyakit untuk bisa menyusun strategi pengendaliannya.

Informasi mengenai tingkat serangan dari penyakit-penyakit yang menyerang tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan di Kabupaten Dharmasraya khususnya di Kecamatan Tiumang dan Kecamatan Padang Laweh belum banyak ditemukan atau masih terbatas, untuk itu telah dilakukan penelitian dengan judul **“Inventarisasi dan Tingkat Serangan Penyakit pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* jacq.) yang Belum Menghasilkan (TBM) di Kecamatan Padang Laweh dan Tiumang Kabupaten Dharmasraya”**

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data penyakit-penyakit yang menyerang tanaman kelapa sawit dan tingkat serangan tanaman kelapa sawit yang

belum menghasilkan di Kecamatan Padang Laweh dan Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang tingkat serangan penyakit pada perkebunan kelapa sawit belum menghasilkan di Kecamatan Tiumang dan Kecamatan Padang Laweh yang akan digunakan sebagai salah satu data awal dalam menyusun strategi pengendaliannya.



